



Research Article



## **Analisis Gaya Belajar David Kolb (*Diverger, Assimilator, Converger, Accommodator*) pada Calon Guru Biologi dan Matematika**

**(David Kolb's Learning Style Analysis (*Diverger, Assimilator, Converger, Accommodator*) In Prospective Biology and Mathematics Teachers)**

**Mohamad Fajar Farid Amrulloh<sup>1</sup>, Muhammad Amran Shidik<sup>2</sup>, Rika Handayani<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Timor  
Nusa Tenggara Timur, Indonesia.

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Timor  
Nusa Tenggara Timur, Indonesia.

Jl. Kefamenanu Km.09, Kelurahan Sasi, Kefamenanu, Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur

Corresponding author: [mohamadfajar@unimor.ac.id](mailto:mohamadfajar@unimor.ac.id)

<b>Informasi Artikel</b>	<b>ABSTRACT</b>
Submit: 06 – 10 – 2024 Diterima: 20 – 11 – 2024 Dipublikasikan: 06 – 12 – 2024	<p><i>The study aims to identify the comparison of David Kolb's learning style variations in prospective biology and mathematics teachers at Timor University. This research method is a quantitative descriptive method using survey techniques. Data collection techniques include learning style questionnaires, tests, and interview guidelines. The subjects of the study were 72 Biology Education students and 72 Mathematics Education students, Semester VI, FKIP, Timor University 2023/2024 and the object of the study was the students' learning styles. The results of the study showed that the types of learning styles in prospective biology teachers were Converger (47%), Accommodator (32%), Assimilator (18%), and Diverger (3%), while the types of learning styles in prospective mathematics teachers were Converger (38%), Accommodator (42%), Assimilator (19%), and Diverger (1%).</i></p> <p><b>Key words:</b> Analysis; David Kolb's Learning Style; Prospective Biology Teachers; Prospective Mathematics Teachers</p>
<b>Penerbit</b>	<b>ABSTRAK</b>
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi, Jambi- Indonesia	<p>Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi perbandingan ragam gaya belajar david kolb pada calon guru biologi dan matematika di Universitas Timor. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik survei. Teknik pengumpulan data berupa angket gaya belajar, tes dan pedoman wawancara. Subjek penelitiannya adalah 72 mahasiswa Pendidikan Biologi dan 72 mahasiswa Pendidikan Matematika Semester VI FKIP Universitas Timor 2023/2024 dan objek penelitiannya adalah gaya belajar mahasiswa. Hasil penelitian tipe gaya belajar pada calon guru biologi adalah <i>Converger</i> (47%), <i>Accommodator</i> (32%), <i>Assimilator</i> (18%), dan <i>Diverger</i> (3%), sedangkan tipe gaya belajar calon guru matematika adalah <i>Converger</i> (38%), <i>Accommodator</i> (42%), <i>Assimilator</i> (19%), dan <i>Diverger</i> (1%).</p> <p><b>Kata kunci:</b> Analisis; Gaya Belajar David Kolb; Calon Guru Biologi; Calon Guru Matematika</p>



This Biodik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi is licensed under a [CC BY-NC-SA \(Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses yang sengaja disusun untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar (Azrai *et al.*, 2018). Sementara itu, belajar sendiri merupakan proses yang rumit yang dialami oleh setiap individu sepanjang hidupnya. Belajar adalah proses di mana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman. Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah upaya yang dilakukan oleh individu untuk mengalami perubahan dalam perilaku, yang dapat berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai positif yang diperoleh selama proses tersebut (Azrai *et al.*, 2017). Dalam sebuah pembelajaran, guru hendaknya memahami bahwa setiap siswa memiliki keunikan yang berbeda satu sama lain dalam menentukan keberhasilan dalam proses belajarnya, salah satu faktor internal keunikan setiap siswa yang harus dipahami dan dihargai oleh guru adalah gaya belajar siswa dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran (Suhardjono, 2010).

David Kolb, ahli psikolog yang mengembangkan *Instrumen Learning Style (LSI)* yang bertujuan dapat menentukan gaya belajar seseorang. Gaya belajar yang dikembangkan oleh David Kolb adalah gaya belajar peserta didik yang didasarkan pada empat tahapan siklus/dimensi. David Kolb dalam Pratiwi *et al.* (2010) menegaskan bahwa orientasi seseorang dalam proses belajar dipengaruhi empat kecenderungan, yaitu *Concrete Experience (CE)*, *Reflective Observation (RO)*, *Abstract Conceptualization (AC)* dan *Active Experimentation (AE)*. Setiap individu berpotensi memiliki empat kecenderungan tersebut, namun tentu ada kecenderungan yang lebih dominan pada pribadinya dibanding kecenderungan yang lain. Hashaway dalam Indriana (2011) menganalisis empat gaya belajar yang terbentuk dari kombinasi antar dua kecenderungan, yaitu gaya belajar *diverger* (RO dan CE), *converger* (AC dan AE), *assimilator* (RO dan AC) dan *accommodator* (AE dan CE).

Pembelajaran biologi dan matematika memiliki karakteristik mata Pelajaran yang berbeda signifikan satu sama lain, salah satunya adalah biologi menekankan peserta didik untuk banyak membaca, menghafal, dan memahami bacaan, sedangkan matematika menekankan peserta didik untuk memahami rumus, berpikir menyelesaikan masalah, dan memperbanyak latihan mengerjakan soal. Perbedaan karakteristik mata Pelajaran ini memberikan hipotesis bahwa kemungkinan besar gaya belajar peserta didik yang menyukai Pelajaran biologi berbeda signifikan dengan gaya belajar peserta didik yang menyukai Pelajaran matematika (Bimastuti, 2021). Hal ini menjadi penting untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan signifikan pada gaya belajar peserta didik yang memiliki minat pada masing-masing mata pelajaran.

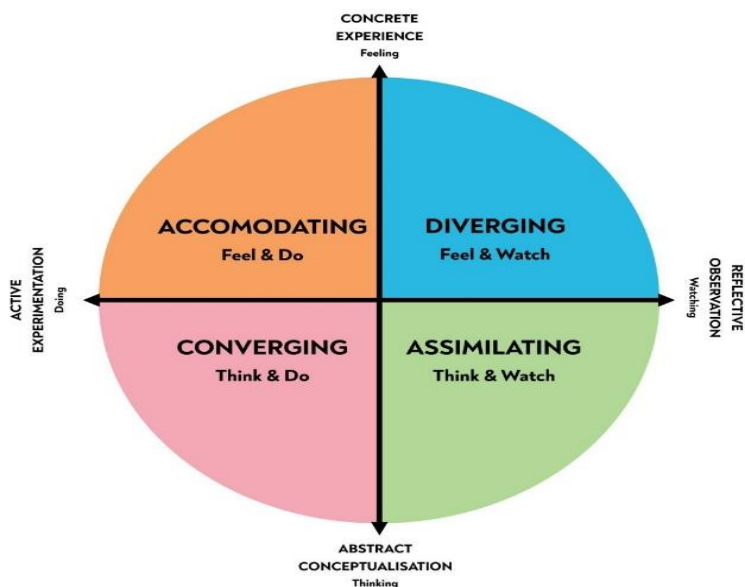
Penelitian terdahulu hanya fokus pada satu bidang mata pelajaran tertentu, seperti gaya belajar pada mata pelajaran biologi (Othman dan Othman, 2004; Azrai *et al.*, 2018; Soraya *et al.*, 2020; Ridzal, 2022), matematika (Fatkhyyah *et al.*, 2019; Khusna *et al.*, 2019; Bimastuti, 2021; Furqon *et al.*, 2021; Wibowo *et al.*, 2022; Wulandari *et al.*, 2023; Amelia *et al.*, 2024), teknik bangunan (Suhardjono, 2010), bahasa arab (Hamidiyyah *et al.*, 2024), sejarah (Fahmi, 2018), dll. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik gaya belajar mahasiswa Pendidikan Biologi dan mahasiswa Pendidikan Matematika berdasarkan Gaya Belajar David Kolb. Terdeteksinya perbedaan gaya belajar pada

pembelajar biologi dan matematika, memberikan rekomendasi untuk seorang pendidik agar merancang rencana pembelajaran suatu mata pelajaran sesuai dengan karakteristik gaya belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan April - Juni 2024 di Program Studi Pendidikan Biologi dan Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Timor. Alat dan bahan yang digunakan selama penelitian diantaranya materi ppt biologi, materi ppt matematika, soal pretest, soal posttest, alat tulis serta angket yang akan diberikan peneliti kepada subjek penelitian.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik survei. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa Pendidikan Biologi dan mahasiswa Pendidikan Matematika Semester VI FKIP Universitas Timor 2023/2024 dan objek penelitiannya adalah gaya belajar mahasiswa. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *teknik purposive sampling*, yakni ditujukan untuk mahasiswa pendidikan biologi dan pendidikan matematika Semester VI FKIP Universitas Timor 2023/2024. Populasi sampel penelitian adalah minimal 51% dari jumlah total populasi. Jumlah total populasi mahasiswa pendidikan biologi adalah 126 mahasiswa dan untuk mahasiswa pendidikan matematika adalah 118 mahasiswa. Populasi sampel penelitian mahasiswa Pendidikan Biologi 72 orang dan mahasiswa Pendidikan Matematika minimal 72 orang. Sampel dipilih secara random dengan menggunakan teknik pemilihan berstrata dengan persentase sampel yang diambil pada tiap strata adalah sama atau proporsional (*proportional stratified random sampling technique*) (Ghufron *et al.*, 2012).



Gambar 1. Kolb's Learning Cycle (Sumber: Mc Leod, 2024)

Teknik pengumpulan data berupa angket gaya belajar, tes dan pedoman wawancara. Pengumpulan Data dilakukan melalui kuisisioner yang diisi oleh subjek penelitian. Isi kuisisioner awal terdiri dari 80 pernyataan yang akan ditentukan menjadi 4 karakteristik gaya belajar (*diverger, converger, assimilator, dan accommodator*) dengan menggunakan Kolb Cycle (Gambar 1) (Kolb, 2005; Soraya, 2020; Wibowo *et al.*, 2022). Penentuan tipe belajar menggunakan Kolb Cycle ini berdasarkan pada 4 indikator *Concrete Experience* (CE), *Reflective Observation* (RO), *Abstract Conceptualization* (AC), dan

*Active Experimentation* (AE). Gaya belajar ditentukan dengan cara mengisi skor 1 sampai 4 (1= sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = setuju; 4 = sangat setuju) yang terdapat pada setiap pernyataan dalam angket. Berdasarkan Kolb Cycle akan didapatkan rumus untuk menentukan tipe gaya belajar, yaitu Diverger yaitu kombinasi CE dan RE, Assimilator yaitu kombinasi AC dan RE, Konverger yaitu kombinasi AC dan AE, dan Akomodator yaitu kombinasi CE dan AE (Tabel 1). Setelah didapatkan penentuan tipe gaya belajar pada sampel 80 pernyataan, angket siap untuk disebarakan ke 72 mahasiswa pendidikan biologi dan 72 mahasiswa pendidikan matematika.

Tabel 1. Rumus Penentuan Gaya Belajar

Indikator	AE	RO
CE	$\frac{CE + AE}{2} = \text{Accommodator}$	$\frac{CE + RO}{2} = \text{Diverger}$
AC	$\frac{AC + AE}{2} = \text{Converger}$	$\frac{AC + RO}{2} = \text{Assimilator}$

(Wibowo et al., 2022)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

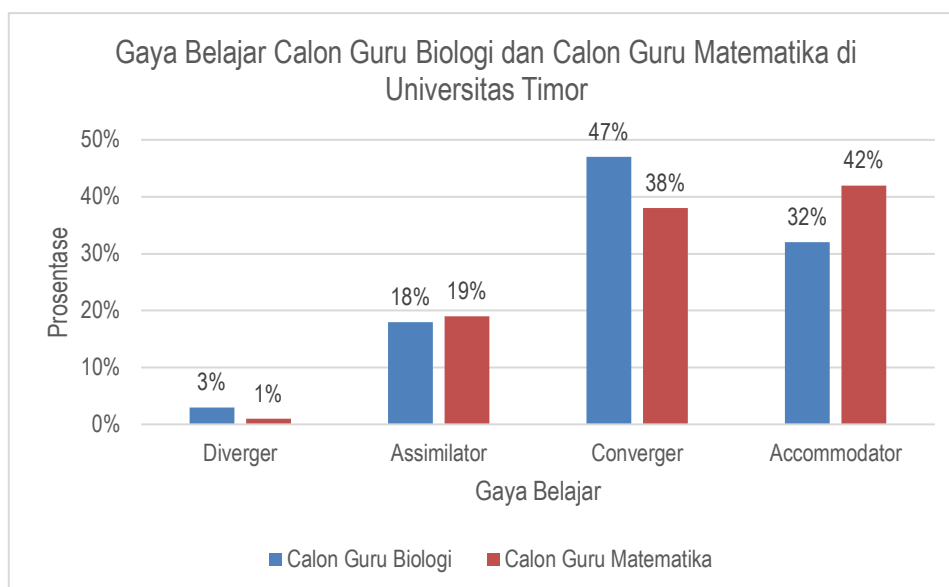
Hasil penentuan tipe gaya belajar pada 80 pernyataan kuesioner menggunakan *Kolb Cycle* adalah diperoleh 48 butir pernyataan yang terbagi pada masing-masing tipe gaya belajar (*diverger*, *converger*, *assimilator*, dan *accommodator*). 48 butir pernyataan ini tersebar dalam 8 indikator butir angket untuk masing-masing karakteristik gaya belajar (*diverger*, *converger*, *assimilator*, dan *accommodator*) (Tabel 2). 8 indikator butir angket ini merupakan kisi-kisi kuesioner gaya belajar yang digunakan dalam penelitian untuk mengkategorikan karakteristik gaya belajar. 48 butir pernyataan angket disebarakan ke 72 mahasiswa pendidikan biologi dan 72 mahasiswa pendidikan matematika dengan mengisi skor 1-4 (1= sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = setuju; 4 = sangat setuju) tiap butir pernyataan. Skor tertinggi dari masing-masing butir pernyataan akan dijumlahkan untuk mencari karakteristik gaya belajar pada sampel mahasiswa.

Tabel 2. Kisi-kisi Kuesioner Gaya Belajar

Gaya Belajar	Indikator Butir Angket	Nomor Butir		Jumlah Butir
		Positif	Negatif	
Diverger	Merespon informasi yang diberikan dengan baik jika diberi waktu untuk melakukan refleksi	1	21	2
	Lebih suka mendengarkan dan melihat sebelum melakukan Tindakan	2	22	2
	Memiliki perhatian luas terhadap budaya dan cenderung menspesialisasikan seni	-	23	1
	Lebih nyaman bekerja dalam kelompok	-	24	1
	Melihat informasi melalui pengalaman konkret	3	25	2
	Dalam proses belajar tergantung penjelasan guru	4		1
	Memiliki pertimbangan yang sangat baik		26	1
Assimilator	Kurang tepat mengidentifikasi permasalahan secara tepat dan hanya suka mengumpulkan informasi	5	27	2
	Mengamati dan berusaha mengumpulkan informasi terlebih dahulu dalam belajar	-	28	1
	Cakap dalam membangun model teoritis dengan penalaran induktif	6	29	2

	Memahami berbagi sajian informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber	-	30	1
	Lebih menyukai ide serta konsep abstrak	-	31	1
	Kurang perhatian pada orang lain	-	32	1
	Melakukan pendekatan masalah dengan logika	7	-	1
	Cenderung lebih teoritis dan objektif	8	33	2
	Sangat bergantung pada orang lain	9	-	1
	Lebih suka membaca daripada mengerjakan	10	34	2
	Terampil dalam melaksanakan aplikasi praktis	11	35	2
	Sangat baik dalam menemukan kegunaan praktis dari suatu ide	12	36	2
<i>Converger</i>	Mampu membuat Keputusan	-	37	1
	Melihat informasi melalui konseptualisasi abstrak dan memprosesnya secara aktif	-	38	1
	Lebih suka masalah teknik daripada sosial	13	39	2
	Merespon suatu tantangan sebagai kesempatan untuk berpikir logis dan runtut	14	-	1
	Menyelaraskan dengan teori dalam menerapkan suatu teori	15	-	1
	Lebih suka melakukan praktik	-	40	1
	Lebih suka mengerjakan daripada membaca	-	41	1
	Mahir dalam mengaitkan dunia nyata dengan pembelajarannya	16	42	2
	Mampu menerapkan materi dalam situasi nyata	17	-	1
	Menyukai pengalaman baru yang menantang	-	43	1
<i>Accommodator</i>	Lebih mendasarkan pada informasi yang diperoleh dari oranglain daripada analisis teknis sendiri	-	44	1
	Lebih suka bekerja dengan orang lain	18	45	2
	Memecahkan masalah dengan cara coba-coba	-	46	1
	Mengandalkan oranglain untuk mendapatkan informasi	19	47	2
	Sukses dalam situasi nyata	20	48	2
	<b>Jumlah Butir</b>	<b>20</b>	<b>28</b>	<b>48</b>

Hasil penelitian perbandingan tipe gaya belajar pada 72 calon guru biologi dan 72 calon guru matematika menurut David Kolb menunjukkan bahwa adanya variasi dalam distribusi tipe gaya belajar di antara kedua kelompok tersebut. Berdasarkan penelitian tersebut, tipe gaya belajar calon guru biologi adalah sebagai berikut: *Converger* (47%), *Accommodator* (32%), *Assimilator* (18%), dan *Diverger* (3%), sedangkan tipe gaya belajar calon guru matematika adalah *Converger* (38%), *Accommodator* (42%), *Assimilator* (19%), dan *Diverger* (1%) (Gambar 2).



Gambar 2. Diagram Perbandingan Tipe Gaya Belajar Calon Guru Biologi dan Calon Guru Matematika di Universitas Timor (Sumber: Data Primer)

Perbedaan ini menunjukkan bahwa mayoritas calon guru biologi cenderung memiliki gaya belajar *Converger*, yang lebih fokus pada pemecahan masalah praktis dan aplikasi ide-ide, sementara sebagian besar calon guru matematika juga memiliki preferensi yang kuat terhadap gaya belajar *Converger*, namun dengan proporsi yang sedikit lebih rendah dibandingkan calon guru biologi. Tipe gaya belajar *Accommodator*, yang lebih adaptif dan eksperimental, juga menonjol di antara calon guru matematika, hampir menyamai proporsi tipe *Converger*. Kedua kelompok memiliki persentase yang relatif kecil untuk tipe gaya belajar *Diverger*, yang lebih reflektif dan observasional.

Gambar 2. menunjukkan bahwa tipe gaya belajar matematika lebih dominan gaya belajar *accommodator* dan *assimilator* dibandingkan dengan tipe gaya belajar biologi. Hal ini menunjukkan calon guru matematika cenderung memiliki karakter individu yang memprioritaskan eksplorasi pengalaman dan memahmai masalah menyeluruh secara berurutan untuk menyimpulkan sesuatu. Sebaliknya, tipe gaya belajar biologi lebih dominan gaya belajar *converger* dan *diverger* dibandingkan dengan tipe gaya belajar matematika. Hal ini menunjukkan calon guru biologi cenderung memiliki karakter individu suka mencari sisi praktis dan teori, serta mampu melihat fenomena berdasarkan dari berbagai perspektif. (Fuad, 2015; Zulfiani et al., 2020; Bimastuti, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian perbandingan tipe gaya belajar pada calon guru biologi dan calon guru matematika menurut David Kolb, terdapat beberapa temuan menarik yang bisa dianalisis dan dibahas. Tipe gaya belajar *converger* calon guru biologi (47%) dan calon guru matematika (38%). Tipe gaya belajar *converger* dominan pada kedua kelompok calon guru, meskipun persentasenya lebih tinggi pada calon guru biologi. Hal ini menunjukkan bahwa baik calon guru biologi maupun matematika cenderung kuat dalam menerapkan ide-ide teoritis ke dalam situasi praktis dan lebih suka bekerja dengan ide-ide dan konsep-konsep abstrak. Mereka juga cenderung kuat dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Tipe gaya belajar *accommodator* calon guru biologi (32%) dan calon guru matematika (42%). Tipe gaya belajar *accommodator* lebih dominan pada calon guru matematika dibandingkan dengan calon guru biologi. Ini menunjukkan bahwa calon guru matematika cenderung lebih suka belajar melalui pengalaman langsung dan lebih fleksibel dalam pendekatan mereka.

Tipe gaya belajar *assimilator* calon guru biologi (18%) dan calon guru matematika (19%). Kedua kelompok calon guru memiliki persentase yang hampir sama untuk tipe gaya belajar *assimilator*. Ini menunjukkan bahwa mereka cenderung kuat dalam mengintegrasikan berbagai informasi dan konsep menjadi satu pemahaman yang koheren. Mereka juga lebih suka konsep-konsep yang logis dan teliti dalam menganalisis informasi. Tipe gaya belajar *assimilator* calon guru biologi (3%) dan calon guru matematika (1%). Tipe gaya belajar *diverger* sangat rendah pada kedua kelompok calon guru, dengan sedikit lebih tinggi pada calon guru biologi. Ini menunjukkan bahwa hanya sedikit dari calon guru yang cenderung kuat dalam menghasilkan ide-ide kreatif dan melihat situasi dari berbagai sudut pandang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tipe gaya belajar calon guru biologi lebih dominan tipe gaya belajar *converger*, diikuti *accommodator*, *assimilator*, dan *diverger*. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian Othman (2004) yang menyatakan tipe gaya belajar mahasiswa jurusan Biologi di Fakultas Pendidikan, Universitas Kebangsaan Malaysia lebih dominan tipe gaya belajar *converger* (31,66%), diikuti *accommodator* (26,67%), *diverger* (21,67%), dan *assimilator* (20%). Hasil ini agak berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azrai et al. (2018); Soraya et al. (2020); Ridzal (2022) yang menyatakan tipe gaya belajar siswa SMA pada pembelajaran biologi lebih dominan pada tipe gaya belajar *diverger*, diikuti gaya belajar *assimilator*, *accommodator*, dan *converger*. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan karena sampel yang digunakan pada penelitian adalah siswa SMA dengan tingkatan perkembangan kognitif yang berbeda.

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tipe gaya belajar calon guru matematika lebih dominan tipe gaya belajar *accommodator*, diikuti *converger*, *assimilator*, dan *diverger*. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian Fatkhyyah et al. (2019); Wulandari et al., (2023); & Amelia et al., (2024) yang menyatakan tipe gaya belajar siswa SMA pada pembelajaran matematika lebih dominan tipe gaya belajar *accommodator*, diikuti *assimilator*, *converger*, dan *diverger*. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar akomodasi memiliki karakteristik individu yang lebih adaptif terhadap perubahan dan cenderung menggunakan trial and error dalam belajar, sehingga sangat baik dalam problem solving (Amelia et al., 2024; Bimastuti, 2021; Khusna et al., 2019; Winarso & Toheri, 2020; Wulandari et al., 2023). Sebagaimana dalam penelitian Hanifah & Novaliyosi (2023) siswa gaya belajar akomodasi memiliki kelebihan pada minat terhadap hal baru, senang bekerja sama dalam tim, dan komunikatif saat berdiskusi. Sejalan dengan penelitian Wicaksono et al. (2021) gaya belajar akomodasi dalam pemecahan soal literasi matematika mampu merumuskan konteks secara matematis dan mampu menggunakan konsep matematika, fakta, prosedur dan penalaran tetapi belum sampai pada menerapkan hasil penyelesaian masalah dengan menggunakan cara yang berbeda. Sebagaimana dalam penelitian Dwiyanto & Kurniasih (2024) siswa dengan gaya belajar akomodasi lebih memilih untuk fokus pada temannya dan memperhatikan pekerjaan temannya, tetapi mereka ragu untuk menyerah saat mengerjakan tantangan.

Hasil perbandingan identifikasi gaya belajar pada calon guru biologi dan calon guru matematika dapat dimanfaatkan untuk beberapa hal (Khoiriah & Falahudin, 2020; Furqon et al., 2021; Wibowo & Khaerudin, 2022), diantaranya:

1. Implikasi untuk Pendidikan Guru: Mengetahui bahwa tipe gaya belajar *converger* dan *accommodator* dominan pada calon guru biologi dan matematika memberikan wawasan bagi program pendidikan guru. Program pelatihan dapat disesuaikan untuk memperkuat keterampilan

analitis dan pemecahan masalah (*converger*) serta fleksibilitas dan adaptasi terhadap perubahan (*accommodator*).

2. Pendekatan Pengajaran yang Berbeda: Para calon guru dengan tipe gaya belajar yang berbeda mungkin memerlukan pendekatan pengajaran yang berbeda. Misalnya, calon guru dengan gaya belajar *converger* mungkin lebih efektif dengan tugas-tugas analitis dan proyek-proyek yang memerlukan pemecahan masalah, sementara mereka dengan gaya belajar *accommodator* mungkin lebih efektif dengan pengalaman belajar praktis dan kegiatan hands-on.
3. Pengembangan Profesional: Pelatihan dan pengembangan profesional harus mempertimbangkan keberagaman tipe gaya belajar ini. Mengadakan workshop atau sesi pelatihan yang berfokus pada peningkatan keterampilan sesuai dengan tipe gaya belajar mereka dapat membantu calon guru menjadi lebih efektif dalam proses pengajaran.
4. Adaptasi Kurikulum: Kurikulum di program pendidikan guru harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mencakup berbagai pendekatan belajar yang sesuai dengan tipe gaya belajar yang berbeda. Ini akan membantu dalam memastikan bahwa semua calon guru mendapatkan manfaat maksimal dari pendidikan mereka.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai bagaimana calon guru biologi dan matematika belajar, yang pada akhirnya dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan guru dan pengajaran di sekolah.

## SIMPULAN

Tipe gaya belajar calon guru biologi adalah lebih dominan tipe gaya belajar *Converger* (47%), sedangkan tipe gaya belajar calon guru matematika adalah lebih dominan tipe gaya belajar *Accommodator* (42%).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan rasa terima kasih kepada ketua program studi pendidikan biologi dan ketua program studi pendidikan matematika yang telah memberi izin untuk melaksanakan kegiatan penelitian, serta pihak-pihak tertentu yang memberikan dukungan sehingga terlaksananya penelitian dengan baik.

## RUJUKAN

- Amelia, E., Pudjiastuti, H. & Nindiasari, H. (2024). Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP dalam menyelesaikan Soal Aritmatika Sosial Ditinjau dari Gaya Belajar David Kolb. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*. 5(1): 278-288. <https://doi.org/10.46306/lb.v5i1>
- Azrai EP, & Sulistianingrum EG. (2017). Pengaruh Gaya Belajar David Kolb (*Diverger, Assimilator, Converger, Accommodator*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*. 10 (1): 9-16
- Azrai EP, Ernawati, & Sulistianingrum EG. (2018). Ragam Gaya Belajar Siswa SMA Menurut David Kolb dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Humaniora*. 4 (4): 251-255
- Bimastuti R. (2021). Gaya Belajar KOLB terhadap Kemampuan Problem Solving Matematika Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 38 (2): 57-59



- Dwiyanto, A. R., & Kurniasih, M. D. (2024). Analysis of Mathematical Literacy Ability Based on Learning Style of Middle School Students A Introduction. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.51276/edu.v5i1.605>
- Fahmi, AA., (2018). Learning Style Theory David Kolb dalam Pembelajaran Sejarah SMA. *Bihari: Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah*. 1(1): 19-36
- Fatkhiyyah, I., Winarso, W., & Manfaat, B. (2019). Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Ditinjau dari Perbedaan Gaya Belajar Menurut David Kolb. *Jurnal Elemen*. 5(2): 93-117. <https://doi.org/10.29408/jel.v5i2.928>
- Fuad, AJ. (2015). Gaya Belajar Kolb dan Percepatan Belajar. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*. ISBN: 978-979-796-324-8
- Furqon, S., Siswanah, E., & Tsani, D. F. (2021). Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik Kelas IX berdasarkan Gaya Belajar menurut David Kolb. *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(01): 12–27. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v11i01.11438>
- Ghufroon, M. Nur dan Risnawita, Rini (2012). Gaya Belajar: Kajian Teoretik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamidiyyah, H., Sutaman, S., Mustofa, S., Maimunah, I., & Nasution, RF. (2024). Learning Arabic Speaking Skills and Implications Guided by the David A Kolb Experiential Learning Cycle in Higher Education. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*. 7(1): 113-134. <http://doi.org/10.17509/alsuniyat.v7i1.67575>
- Hanifah, S. N., & Novaliyosi. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Permasalahan Aljabar Berdasarkan Gaya Belajar Kolb. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 23(2), 204–217. <http://etheses.uinmalang.ac.id/30566/1/17190032.pdf>
- Indriana, D. (2011). Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif. Yogyakarta: Diva Press.
- Khoiriah, S. & Falahudin, I., (2020). Identifikasi Serangga Aerial Lahan Gambut Pasca Kebakaran di Kawasan Revegetasi (HPT) Pedamaran Kayuagung OKI. *Prosiding Seminar Nasional*. 3 (1): 524-530
- Khusna AN., Sunismi, & Nursit I. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Metode Pembelajaran Whole Brain Teaching (Wbt) Ditinjau Dari Gaya Belajar David Kolb Pada Materi Segiempat. *JP3*. 14(9): 9-16.
- Kolb, AY. (2005). The Kolb Learning Style Inventory Version 3.1 Technical Specifications. [www.whitewaterrescue.com/support/pagepics/lstetechmanual.pdf](http://www.whitewaterrescue.com/support/pagepics/lstetechmanual.pdf). Diunduh pada tanggal 12 Januari 2024
- McLeod, S. (2024). Kolb's Learning Styles and Experiential Learning Cycle (Online) diakses dari <https://www.simplypsychology.org/learning-kolb.html>
- Othman, N. dan Othman S.R. (2004). Gaya Pembelajaran Kolb dalam Mata Pelajaran Biologi. *Jurnal Teknologi*, 40(E), 45 – 58.
- Pratiwi, A. (2010). Konstruksi Tes Gaya Belajar Berdasarkan Teori Belajar Eksperiensial David A. Kolb. *Jurnal Interaktif*. Vol 1(1): 1-14
- Ridzal, DA. (2022). The Influence of David Kolb's Learning Style on Students' Biology Learning Achievement. *J. Pijar MIPA*. 17(2): 143-147. <https://doi.org/10.29303/jpm.v17i2.3261>
- Soraya K, Martasari R, Nurhasanah SA, Suprpto PK, & Diella D. (2020). Profil Gaya Belajar (David Kolb) di SMA Swasta Tasikmalaya dalam Mata Pelajaran Biologi. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol. 5 (1): 62-73
- Suhardjono. (2010). Kecenderungan Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan. *Jurnal Parameter*. Vol 27 (2): 136-141
- Wibowo RNS & Haerudin. (2022). Analisis Gaya Belajar David Kolb pada Pembelajaran Matematika di SMP. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. 867-873.

- Wicaksono, A. B., Chasanah, N. A., & Sukoco, H. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri Berbasis Budaya Ditinjau Dari Gender Dan Gaya Belajar. 10(1): 240–251. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i1.3256>
- Winarso, W. & Toheri, T. (2020). An Analysis of Students' Error in Learning Mathematical Problem Solving: The Perspective of David Kolb's Theory. Turkish Journal of Computer and Mathematics Education. 12(1): 139-150. <https://doi.org/10.16949/turkbilmat.753899>
- Wulandari, PE., In'am A., & Zukhrufurrohmah. (2023). Mathematical Problem Solving in E-Learning Based on David Kolb's Learning Style. Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif. 14 (1): 123-135
- Zulfiani, Suwarna IP., \* Sumantri MF. (2020). Science Adaptive Assessment Tool: Kolb's Learning Style Profile and Student's Higher Order Thinking Skill Level. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia. 9(2): 194-207 <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i2.23840>